

PENYUTRADARAAN FILM 'SALIM SIT' TENTANG ANTI KORUPSI DALAM KOMPETISI SEPAK BOLA ANTAR KAMPUNG

Alyaa Fildzah Rayani Burhan¹, Wibisono Tegar Guna Putra², dan Muchammad
Zaenal Al Ansory³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung,
Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Dayeuh Kolot 40257 Bandung, Jawa Barat
alyaafildzah@student.telkomuniversity.ac.id, wibisonogunaputra@telkomuniversity.ac.id,
zenalansory@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Korupsi dalam bentuk pengaturan skor (*match fixing*) kerap terjadi di kompetisi sepak bola tingkat lokal (tarkam), namun sering dianggap lumrah oleh masyarakat. Kurangnya edukasi dan representasi isu ini di media memicu sikap permisif terhadap praktik curang tersebut. Perancangan ini bertujuan merancang film pendek fiksi berjudul Salim Sit sebagai media edukasi mengenai korupsi *match fixing* dalam sepak bola tarkam, dengan pendekatan drama komedi dan bahasa Ngapak. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur. Pendekatan yang diterapkan adalah naratif (Todorov), *mise-en-scène* (Bordwell & Thompson), dan montase (Eisenstein). Hasil perancangan menunjukkan bahwa unsur humor, bahasa lokal, dan gaya visual yang ekspresif mampu menjembatani penyampaian pesan serius secara membumi dan komunikatif. Kesimpulannya, film pendek dapat menjadi alat yang berpengaruh untuk mengangkat isu sosial, membangun kesadaran publik, dan mengedukasi audiens luas. Karya ini juga memberi manfaat teoritis bagi studi penyutradaraan film sosial serta manfaat praktis sebagai media edukasi mengenai antikorupsi.

Kata kunci: sepak bola tarkam, korupsi, film pendek, penyutradaraan, drama komedi, *match fixing*, media edukasi

ABSTRACT

Corruption in the form of *match fixing* frequently occurs in local-level football competitions (tarkam), yet it is often considered normal by the public. The lack of education and media representation regarding this issue fosters a permissive attitude toward such dishonest practices. This design aims to develop a short fiction film titled Salim Sit as an educational medium on *match-fixing* corruption in grassroots football, using a comedy-drama approach and the Ngapak dialect. The methods used include observation, in-depth interviews, and literature review. The visual approaches applied are narrative (Todorov), *mise-en-scène* (Bordwell & Thompson), and montage (Eisenstein). The design findings show that elements of humor, local language, and expressive visual style are able to bridge the delivery of serious messages in a grounded and communicative way. In conclusion, short films can serve as an influential tool to raise social issues, build public awareness, and educate a wide

audience. This work also offers theoretical benefits for the study of socially-driven film directing, as well as practical benefits as a medium of social critique on anti-corruption.

Keywords: *grassroots football, corruption, short film, directing, comedy drama, match fixing, educational media*

PENDAHULUAN

Korupsi dalam sepak bola, terutama praktik pengaturan skor (*match fixing*), marak terjadi tidak hanya di level profesional, tetapi juga di sepak bola antar kampung (tarkam) yang kerap dianggap wajar. Minimnya edukasi dan representasi isu ini di media membuat masyarakat awam menormalisasi praktik curang, sehingga memperkuat sikap permisif yang merusak integritas olahraga (Gorse & Chadwick, 2010; Subandi & Indawati, 2020). Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa suap wasit, intervensi pihak luar, hingga perjudian sering terjadi di tarkam, mencerminkan lemahnya pengawasan di kompetisi akar rumput.

Sebagai respons, film pendek Salim Sit dirancang sebagai media edukasi untuk menyampaikan pesan antikorupsi dengan pendekatan drama komedi dan bahasa Ngapak. Lokasi cerita di Purbalingga, Jawa Tengah, dipilih karena budaya tarkam yang kuat, sedangkan bahasa Ngapak digunakan untuk mendekatkan pesan dengan masyarakat setempat. Pendekatan ini didukung tren konten berbahasa Ngapak di media sosial yang dapat menjangkau audiens lintas usia (Syahputra & Khasanah, 2024), sehingga film diharapkan dapat membangun kesadaran mengenai bahaya korupsi dalam sepak bola.

Permasalahan yang diidentifikasi meliputi: (a) maraknya pengaturan skor di tarkam akibat lemahnya sistem; (b) kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak korupsi; (c) kebutuhan media edukasi yang relevan dan ampuh; serta (d) tantangan menjaga keseimbangan antara unsur hiburan dan pesan serius. Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah: (1) bagaimana praktik korupsi dalam kompetisi sepak bola tarkam di Indonesia? dan (2)

bagaimana penyutradaraan film Salim Sit untuk menyampaikan pesan antikorupsi dalam kompetisi sepak bola antar kampung?

Ruang lingkup perancangan mencakup karya film pendek drama komedi dengan target pemuda dan masyarakat Barlingmascakeb, lokasi syuting di Cipaku, Purbalingga, periode produksi dari September 2024 hingga Juni 2025, dengan sutradara berperan aktif menjaga keharmonisan antara narasi, visual, dan pesan edukasi. Tujuan perancangan ini adalah menghasilkan film pendek yang mampu menyampaikan pesan antikorupsi secara ringan, tajam, dan mudah dipahami untuk mendorong penonton bersikap lebih kritis terhadap praktik curang yang dianggap sepele. Manfaat perancangan ini mencakup manfaat teoritis sebagai referensi akademik tentang penyutradaraan drama komedi bertema sosial, serta manfaat praktis bagi perancang, institusi, dan masyarakat.

Dalam perancangan karya ini digunakan kombinasi analisis tematik dan analisis semiotik sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Analisis tematik diterapkan pada studi literatur, beberapa karya sejenis, dan wawancara untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta kategori utama dari berbagai sumber. Studi literatur digunakan untuk mengkaji teori yang mendukung perancangan karya, sementara wawancara dianalisis secara tematik untuk memahami perspektif narasumber mengenai korupsi dalam sepak bola dan representasinya dalam media. Analisis semiotik diterapkan pada observasi lapangan dan karya sejenis untuk memahami penggunaan tanda, simbol, serta kode visual dan naratif yang merepresentasikan tema, membantu menemukan aspek nyata terkait isu yang diangkat, dan mendukung perancangan karya berdasarkan teori relevan, wawasan sosial, serta strategi representasi dalam media sejenis.

METODE PERANCANGAN

Perancangan film ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konteks sosial dan budaya di balik praktik tarkam. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi langsung, wawancara narasumber, studi literatur, serta analisis karya sejenis. Tujuannya adalah membangun narasi yang kontekstual, bermuatan kritik sosial, dan akrab dengan budaya lokal.

Observasi lapangan dilakukan di turnamen sepak bola “Kades Ledug Cup 3” di Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Banyumas. Pengamatan ini dilakukan untuk menangkap dinamika otentik pertandingan tarkam yang mencakup interaksi antar pemain, perilaku wasit, partisipasi penonton, serta aspek logistik pertandingan. Temuan dari observasi lapangan ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan situasi, karakter, dan konflik utama dalam film. Perancang juga melakukan observasi terhadap karya sejenis yang memiliki kemiripan tematik maupun pendekatan penyutradaraan, di antaranya: *Current Network* (2021) yang menyoroti isu antikorupsi melalui pendekatan komedi, *Tendangan dari Langit* (2011) yang menampilkan semangat dan cita-cita dalam dunia sepak bola, serta *Cahaya dari Timur: Beta Maluku* (2014) yang mengangkat konflik sosial melalui kisah sepak bola di kawasan timur Indonesia. Ketiga film ini ditelaah untuk memahami struktur narasi, pendekatan dramatik, serta penyampaian pesan dalam konteks budaya tertentu.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap empat narasumber yang terlibat aktif dalam ekosistem tarkam, yakni dua pemain, seorang pelatih lokal, dan seorang penonton setia. Wawancara ini bertujuan menggali pemahaman tentang nilai-nilai yang hidup dalam praktik tarkam, persepsi tentang kejujuran dalam pertandingan, serta sikap masyarakat terhadap isu pengaturan skor. Informasi ini menjadi fondasi pengembangan karakter dan membangun ketegangan naratif yang autentik dalam skenario.

Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teoretis dan konseptual. Buku *Film As Social Practice* (Turner, 2006) menjadi referensi utama dalam memahami film sebagai media praktik sosial yang dapat mengonstruksi makna dan membentuk persepsi publik. Buku *Bola Politik dan Politik Bola* (Lesmana, 2013) digunakan untuk memahami hubungan antara kekuasaan dan sepak bola serta praktik korupsi di tubuh PSSI. Jurnal ilmiah oleh Subandi dan Indawati (2019) tentang tindak pidana pengaturan skor memberikan gambaran nyata mengenai praktik *match fixing*, bentuk-bentuk suap, lemahnya penegakan hukum, serta dampaknya terhadap integritas olahraga di Indonesia. Seluruh literatur ini mendukung pendekatan penyutradaraan yang menempatkan film sebagai media edukatif terhadap persoalan sosial.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan ganda: tematik dan semiotik. Analisis tematik, sebagaimana dikembangkan oleh Braun & Clarke (2006), digunakan untuk mengidentifikasi pola dan kategori dari hasil wawancara, studi literatur, serta telaah karya sejenis. Sementara itu, analisis semiotik digunakan dalam observasi lapangan dan visualisasi *mise-en-scène* film untuk menelaah penggunaan tanda dan simbol. Pendekatan semiotik didasarkan pada teori Ferdinand de Saussure (1916), yang membedakan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta Roland Barthes (1972), yang menjelaskan bagaimana tanda dapat dimaknai secara kultural dan ideologis melalui denotasi dan konotasi. Kombinasi analisis ini digunakan untuk menyusun strategi penyutradaraan yang kuat secara naratif maupun visual.

Konsep naratif yang digunakan dalam perancangan mengikuti lima tahap model narasi Tzvetan Todorov (dalam Eriyanto, 2013) untuk membangun struktur cerita: keseimbangan awal, gangguan, pengakuan gangguan, upaya perbaikan, dan pembentukan keseimbangan baru. Model ini berguna untuk membingkai perjalanan karakter dalam menghadapi konflik dan menyampaikan pesan antikorupsi dengan alur yang koheren. Penggunaan

mise-en-scène sebagai elemen visual utama dirancang secara presisi, seperti pengaturan ruang kantor dengan cahaya remang dan properti simbolik (amplop suap) untuk merepresentasikan tekanan moral yang dialami tokoh utama. Sedangkan montase digunakan untuk menggarisbawahi intensitas perjuangan dan dedikasi karakter, dengan mengadopsi prinsip montase ala Eisenstein (1986) sebagai benturan visual yang membangkitkan makna dan emosi baru pada penonton.

Bahasa Ngapak digunakan sebagai bagian dari strategi komunikasi publik dalam film ini. Pemilihan dialek daerah sebagai media naratif bertujuan untuk menghadirkan keakraban, keaslian, dan kedekatan dengan masyarakat lokal di wilayah Barlingmascakeb. Menurut Khasanah (2023), dialek Ngapak memiliki daya tarik tersendiri dalam mengekspresikan intensi komunikasi karena intonasi yang lugas dan pelafalan yang tegas.

HASIL DAN DISKUSI

Temuan Studi Literatur

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa film memiliki potensi besar sebagai media edukasi terhadap fenomena korupsi dalam sepak bola. Tiga sumber utama yang dikaji, yakni buku *Film As Social Practice* (Turner, 2006), *Bola Politik dan Politik Bola* (Lesmana, 2013), dan jurnal oleh Subandi dan Indawati (2019), memberikan kerangka konseptual yang memperkuat pendekatan penyutradaraan dalam karya film pendek ini. Pendekatan representasional terhadap tema sosial (Turner), refleksi korupsi struktural dalam sepak bola Indonesia (Lesmana), serta gambaran nyata match fixing (Subandi & Indawati) menjadi dasar pembentukan narasi dan strategi visual film.

Tabel berikut merangkum hasil tematik dari masing-masing sumber dan relevansinya terhadap penyutradaraan film *Salim Sit*:

Tabel 1 Temuan Studi Literatur

Sumber	Temuan Utama	Relevansi terhadap Karya
<i>Film As Social Practice</i> (Turner, 2006)	Film sebagai praktik sosial; narasi vs spektakel; sinematografi sebagai alat makna	Dasar pemanfaatan bahasa visual (bahasa Ngapak, editing komedi) untuk membangun kritik yang akrab dengan penonton
<i>Bola Politik dan Politik Bola</i> (Lesmana, 2013)	Politisasi sepak bola; korupsi dan konflik internal PSSI; peran media	Menjadi inspirasi dalam menampilkan karakter fiktif (tokoh manipulatif di balik kompetisi tarkam) dan atmosfer sosial yang realistis
Jurnal Subandi & Indawati (2019)	Bentuk-bentuk suap skor; lemahnya penegakan hukum; dampak sosial	Memperkuat validitas tema film dan penekanan pada ironi situasi di level sepak bola akar rumput (tarkam)

Sumber : Dokumentasi Perancang

Temuan Observasi

Observasi yang dilakukan pada turnamen sepak bola Kades Ledug Cup 3 pada 4 Desember 2024 di Lapangan Desa Ledug, Banyumas, menghasilkan sejumlah temuan yang menjadi dasar dalam memahami dinamika kompetisi sepak bola antar kampung (tarkam) sebagai konteks utama dari film Salim Sit. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan memperlihatkan keterlibatan sosial, antusiasme masyarakat, serta struktur pertandingan yang cukup sistematis meskipun berada di level amatir.

Tabel 2 Temuan Observasi

No	Tanda (Signifier)	Makna (Signified)	Denotatif	Konotatif	Relevansi dengan Perancangan
1	Banyaknya lapangan tersebar	Popularitas sepak bola di masyarakat	Tersedianya banyak lapangan untuk bermain bola	Sepak bola adalah bagian dari budaya komunitas	Menjadi latar yang memperkuat konteks sosial dan nilai sepak bola lokal
2	Penonton hadir meski hujan	Dedikasi terhadap	Penonton bertahan meski cuaca buruk	Sepak bola menjadi hiburan penting dan	Bisa membentuk adegan atmosferik

No	Tanda (Signifier)	Makna (Signified)	Denotatif	Konotatif	Relevansi dengan Perancangan
		pertandingan tarkam		bermakna secara emosional	tentang fanatisme dan ikatan sosial
3	Sorak-sorai dari bangku cadangan	Aktivisme dari dalam tim	Sorakan aktif dari pelatih dan pemain cadangan	Kompetisi lebih terasa di dalam tim dibandingkan di tribun	Menambah dinamika antara karakter pelatih, pemain cadangan, dan tim
4	Banyak pemain jatuh dan jeda	Potensi strategi permainan curang	Terlihat banyak cedera atau pelanggaran ringan	Peluang manipulasi tempo atau simulasi cedera	Mewakili motif kecurangan yang menjadi inti tema film
5	Kehadiran tiga wasit	Otoritas formal dalam pertandingan	Wasit mengawasi jalannya pertandingan	Simbol struktur, tapi juga peluang intervensi	Memberi ruang naratif untuk konflik etis dan penyalahgunaan kuasa
6	Kehadiran ball boy	Manajemen permainan yang efisien	Anak-anak bantu kelancaran jalannya pertandingan	Kepedulian terhadap sistem dan ritme pertandingan	Memperkuat kesan profesionalisme lokal dan visual yang otentik
7	Komentator dengan pengeras suara	Hiburan dan interaksi publik	Komentar pertandingan terdengar seluruh lapangan	Menambah warna suara dan komedi dalam pertandingan	Potensi humor dan keunikan lokal dalam elemen sinematik
8	Tim medis cepat tanggap	Penanganan keselamatan pemain	Masuknya petugas medis saat cedera	Menunjukkan keseriusan penyelenggaraan walau berskala lokal	Bisa diolah sebagai momen dramatik atau ironi dalam adegan cedera
9	Seringnya pergantian pemain	Strategi menjaga stamina dan performa	Rotasi pemain dilakukan secara aktif	Strategi jangka pendek dan pengelolaan tim akar rumput	Memberi peluang untuk pengembangan karakter dalam tim
10	Turnamen tarkam yang terorganisir	Tarkam sebagai institusi sosial penting	Pertandingan dengan aturan dan sistem jelas	Kompetisi lokal sebagai simbol harga diri dan persaingan sehat	Setting sentral yang menegaskan relevansi tema film dengan kenyataan

Sumber : Dokumentasi Perancang

Temuan Wawancara

1. Wawancara Ramadhan Noval Alfaris

Wawancara pertama dilakukan dengan Ramadhan Noval Alfaris, seorang *striker* dari klub Persekam FC yang berasal dari Desa Karangsantul, Purbalingga. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh sejumlah tema tematik yang merepresentasikan berbagai lapisan praktik dan nilai dalam dunia tarkam.

Tabel 3 Temuan Wawancara 1

No	Tema	Deskripsi Temuan	Relevansi terhadap Film
1	Struktur dan Organisasi Tarkam	Sistem registrasi formal diterapkan, namun tetap terdapat ketimpangan regulasi	Menggambarkan latar sosial yang tampak rapi namun rawan manipulasi aturan
2	Nepotisme Seleksi Pemain	Seleksi pemain kadang lebih menekankan relasi personal daripada kemampuan teknis	Dapat dikembangkan menjadi konflik internal dalam tim, memperkuat bangunan karakter
3	Tradisi Saweran Penonton	Pemain yang mencetak gol mendapat uang langsung dari penonton di pinggir lapangan	Bisa menjadi simbol hubungan ekonomi emosional antara pemain dan masyarakat, sekaligus potensi kritik terhadap budaya perjudian
4	Suap dan Mafia Bola	Dugaan intervensi terhadap wasit dan pengaturan skor terjadi meski kompetisi berskala lokal	Menguatkan struktur narasi utama film tentang korupsi di level akar rumput
5	Kehadiran Pemain Profesional	Kehadiran pemain Liga 1 menciptakan ketimpangan kompetisi	Menambah kompleksitas antar karakter, serta menciptakan ketegangan antara pemain lokal dan “pemain bintang bayaran”
6	Atmosfer Emosional Penonton	Tensi tinggi disertai sorakan, makian, dan kadang komentar rasis dari penonton	Menambah kedalaman suasana dramatik pertandingan dan memperkaya konteks sosial film

Sumber : Dokumentasi Perancang

2. Wawancara Tri Alfian

Wawancara kedua dilakukan dengan Tri Alfian, pelatih sepak bola dari akademi ASTI Tegal yang pernah terlibat dalam pengembangan SSB di wilayah Purbalingga, memberikan wawasan yang komprehensif mengenai dinamika persepakbolaan lokal. Ia menyoroti aspek pembinaan usia dini, pengaruh eksternal dalam pertandingan, hingga upaya profesionalisme di tingkat komunitas. Hasil wawancara ini dianalisis secara tematik dan dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4 Temuan Wawancara 2

No	Tema	Deskripsi Temuan	Relevansi terhadap Film
1	Peran dan Perkembangan SSB	SSB Pusbit awalnya menjadi jalur ke puslat Persibangga, namun sekarang fungsinya mirip SSB umum karena menjamurnya akademi lain	Menjadi representasi perubahan sistem pembinaan; membuka ruang cerita tentang harapan, stagnasi, dan persaingan antar SSB
2	Karakteristik Spontanitas Tarkam	Strategi tim terkadang dibuat langsung di lapangan tanpa briefing formal	Menarik untuk membentuk adegan yang menggambarkan keunikan dan improvisasi khas tarkam
3	Kecurangan dan Pengaruh Politik	Pengaturan skor masih terjadi, dengan campur tangan pihak luar yang punya kepentingan tertentu	Menguatkan gagasan naratif soal lemahnya integritas dan intervensi dalam kompetisi tarkam
4	Keterbatasan Fasilitas	Lapangan masih alami dan tidak seragam kualitasnya; SSB kadang menyewa lapangan untuk latihan	Memperkuat kesan visual tentang perjuangan dari daerah yang minim fasilitas namun tetap gigih
5	Profesionalisme Kepelatihan	Pelatih menerapkan disiplin termasuk seragam tanding berbeda warna, meskipun di level lokal	Bisa dijadikan karakter inspiratif dalam film yang konsisten menjaga nilai profesional dan etika olahraga

Sumber : Dokumentasi Perancang

3. Wawancara Rayhan Satria Buana

Berdasarkan hasil wawancara ketiga bersama Rayhan Satria Buana, penyerang dari klub PS Purbalingga Wetan, muncul sejumlah tema yang mencerminkan realitas kompleks dalam penyelenggaraan kompetisi lokal. Temuan ini memperlihatkan bahwa tarkam tidak sekadar menjadi ruang olahraga, tetapi juga arena yang sarat dinamika sosial, praktik kekuasaan, bahkan unsur magis.

Tabel 5 Temuan Wawancara 3

No	Tema	Deskripsi Temuan	Relevansi terhadap Film
1	Ketidakadilan Wasit	Minimnya lisensi dan standar membuat keputusan wasit kerap kontroversial	Dapat menciptakan konflik utama dan momen ketegangan dalam narasi film
2	Pengaruh Uang dalam Pertandingan	Tim bermodal besar memiliki keunggulan, termasuk dugaan suap terhadap wasit	Menjadi fondasi kritik sosial terhadap praktik korupsi yang sistemik

No	Tema	Deskripsi Temuan	Relevansi terhadap Film
3	Minimnya Persiapan Tim Tarkam	Rekrutmen dilakukan spontan, tanpa latihan terorganisir	Bisa digunakan untuk menunjukkan kontras antar tim dan dinamika internal
4	Praktik Mistis dalam Pertandingan	Perang dukun muncul di turnamen besar sebagai strategi spiritual	Menjadi elemen dramatik atau bahkan satir dalam penyampaian konflik dan nilai lokal
5	Fasilitas yang Terbatas	Gawang tanpa jaring, garis kapur, dan interupsi salat menjadi bagian dari realitas	Memberikan visual autentik dan menggambarkan semangat kolektif di balik segala keterbatasan

Sumber : Dokumentasi Perancang

4. Wawancara Ananda Althof Samudra

Wawancara terakhir dilakukan bersama Ananda Althof Samudra, atau yang akrab disapa Atong, yang merupakan seorang penikmat sepak bola lokal yang kerap menyaksikan pertandingan tarkam di wilayah Purbalingga. Berdasarkan analisis tematik, wawancara dengan Atong menghasilkan sejumlah isu yang relevan untuk mendukung perancangan karya film.

Tabel 6 Temuan Wawancara 4

No	Tema	Deskripsi Temuan	Relevansi terhadap Film
1	Atmosfer dan Antusiasme Penonton	Tarkam menjadi ajang hiburan dan gengsi antar desa yang dibanjiri dukungan warga	Dapat menjadi latar penting yang menggambarkan tekanan sosial dan semangat kolektif dalam film
2	Asumsi tentang Ketidakadilan Wasit	Minimnya pengawasan membuat keputusan wasit kerap diragukan oleh penonton	Mendorong penyajian karakter wasit atau adegan ketegangan akibat keputusan kontroversial
3	Kepercayaan terhadap Faktor Mistis	Ritual dan kepercayaan spiritual sebelum pertandingan dianggap memengaruhi hasil laga	Dapat dimasukkan sebagai elemen dramatik atau komedi khas dalam menggambarkan kearifan lokal
4	Fasilitas dan Lingkungan Pertandingan	Kondisi lapangan sederhana, tanpa tribun dan minim infrastruktur	Memberikan estetika visual yang otentik dan merepresentasikan semangat yang tumbuh di tengah keterbatasan
5	Dinamika Suporter dan Potensi Konflik	Rivalitas antar desa kadang menimbulkan gesekan antar pendukung	Potensial menjadi konflik sampingan dalam film dan memperkuat atmosfer kompetisi
6	Match-Fixing dan Upaya Pencegahan	Korupsi dalam pertandingan dipandang sebagai ancaman serius dan perlu edukasi	Menegaskan relevansi tema utama film sebagai media kampanye antikorupsi di sepak bola akar rumput

No	Tema	Deskripsi Temuan	Relevansi terhadap Film
7	Film sebagai Media Edukasi	Satir komedi dinilai efektif untuk menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat luas	Memvalidasi pendekatan genre film dan memperkuat strategi komunikasi visual kepada audiens lokal

Sumber : Dokumentasi Perancang

Temuan Karya Sejenis

1. *Current Network* (2021)

Berikut adalah ringkasan hasil analisis karya sejenis *Current Network* (2021) dalam bentuk tabel. Tabel ini merangkum temuan utama terkait pendekatan bahasa, komedi, dan absurditas yang digunakan dalam film, serta relevansinya terhadap perancangan film Salim Sit

Tabel 7 Temuan Karya Sejenis *Current Network*

Aspek	Temuan Utama	Relevansi terhadap Film
Penggunaan Bahasa Daerah	Bahasa daerah digunakan dalam dialog sehari-hari untuk menciptakan nuansa autentik dan emosional	Pendekatan ini relevan untuk memperkuat kedekatan karakter dalam film <i>Salim Sit</i> , khususnya lewat penggunaan dialek Ngapak
Komedi Situasional	Humor muncul dari percakapan spontan, logika terbalik, dan respons sarkastik antar karakter	Strategi ini relevan untuk mengangkat isu sosial secara ringan dan bisa diadaptasi pada interaksi pemain, pelatih, dan penonton tarkam
Unsur Absurditas	Karakter bereaksi dengan cara tidak realistis tapi relatable, memperkuat gaya slapstick	Memberi inspirasi dalam menciptakan humor khas tarkam yang relevan namun tetap menghibur secara visual dan naratif

Sumber : Dokumentasi Perancang

2. *Tendangan Dari Langit* (2011)

Berikut adalah ringkasan hasil analisis karya sejenis *Tendangan dari Langit* (2011) dalam bentuk tabel. Tabel ini merangkum temuan utama terkait pendekatan visual, simbolik, dan naratif yang digunakan dalam film, serta relevansinya terhadap perancangan film Salim Sit.

Tabel 8 Temuan Karya Sejenis *Tendangan Dari Langit*

Aspek Visual / Naratif	Makna Semiotik	Relevansi terhadap Film
Lapangan tanah berdebu, pagar bambu, seragam seadanya	Melambangkan keterbatasan fasilitas dan kerasnya perjuangan	Memberikan visual yang autentik sebagai latar tarkam dan simbol ketangguhan lokal
Gestur tangan menunjuk, tangan disatukan dalam lingkaran	Simbol kepemimpinan, solidaritas tim, dan motivasi	Dapat digunakan untuk membangun dinamika emosional antara pelatih dan pemain

Aspek Visual / Naratif	Makna Semiotik	Relevansi terhadap Film
Ekspresi serius dan fokus pemain muda	Melambangkan determinasi, harapan, dan keterlibatan emosional	Cocok untuk pembangunan karakter utama yang gigih di tengah sistem curang
Duel antar pemain, kerumunan saat momen genting	Menunjukkan intensitas pertandingan dan perjuangan kolektif	Bisa diadaptasi untuk menciptakan ketegangan visual di dalam pertandingan
Sorakan penonton dan ekspresi kemenangan	Simbol euforia dan keterlibatan komunitas	Memperkuat atmosfer sosial tarkam sebagai ruang

Sumber : Dokumentasi Perancang

3. Cahaya Dari Timur : Beta Maluku (2014)

Berikut adalah ringkasan hasil analisis karya sejenis *Cahaya dari Timur: Beta Maluku* (2014) dalam bentuk tabel. Tabel ini merangkum temuan utama terkait pendekatan visual, gestural, dan simbolik yang digunakan dalam film.

Tabel 9 Temuan Karya Sejenis Cahaya Dari Timur

Aspek Visual / Gestural	Makna Semiotik	Relevansi terhadap Film
Ekspresi serius, tatapan fokus, tangan bertaut	Simbol tekanan mental, refleksi, dan kecemasan	Dapat digunakan dalam adegan introspektif karakter utama saat menghadapi dilema etis
Ruangan redup dengan sofa dan pencahayaan hangat	Simbol ruang pengambilan keputusan, suasana intim	Memberikan konteks atmosferik untuk dialog atau negosiasi rahasia, seperti suap
Postur tubuh tegak dan sikap fokus pemain	Representasi kesiapan dan antisipasi menjelang pertandingan	Menambah ketegangan emosional jelang pertandingan dalam film
Interaksi dengan papan strategi	Simbol kepemimpinan, instruksi, dan rencana taktik	Dapat membangun karakter pelatih yang visioner atau manipulatif
Pelatih berdiri tangan di pinggang	Gestur otoritas, kontrol, dan tanggung jawab	Relevan untuk visualisasi karakter pemimpin dalam situasi penuh tekanan

Sumber : Dokumentasi Perancang

Hasil Perancangan

Perancangan film *Salim Sit* merupakan hasil gabungan dari observasi lapangan, wawancara narasumber, studi literatur, dan analisis karya sejenis. Temuan-temuan dari empat pendekatan ini kemudian diolah untuk membentuk struktur cerita, pendekatan visual, serta strategi artistik dan penyuntingan yang sesuai dengan konteks sepak bola tarkam. Seluruh aspek

dirancang agar film dapat menyampaikan isu sosial dengan pendekatan yang ringan, komunikatif, dan relevan secara budaya.

Struktur narasi film mengikuti lima tahap dalam model Todorov yang membagi alur cerita ke dalam urutan: keseimbangan awal, gangguan, pengakuan gangguan, usaha memperbaiki, dan keseimbangan baru. Model ini dipilih untuk menyusun transformasi nilai dan konflik karakter secara terstruktur.

Tabel 10 Hasil Perancangan

Tahap Naratif (Todorov)	Deskripsi dalam Film <i>Salim Sit</i>	Visual
Keseimbangan Awal	Turnamen semifinal tarkam berlangsung meriah di tengah suasana desa. Pak Bayu dikenalkan sebagai pelatih yang memimpin tim PS Chandika Lempeng	
Gangguan	Pertandingan semifinal dicemari kecurangan dari tim lawan dan keputusan wasit yang tidak adil. Pak Bayu dan tim mulai merasakan tekanan dari sistem pertandingan yang tidak bersih	

Tahap Naratif (Todorov)	Deskripsi dalam Film <i>Salim Sit</i>	Visual
Pengakuan Gangguan	Pak Bayu ditawari suap menjelang final, memperkuat kesadarannya bahwa korupsi merasuki sepak bola lokal. Tekanan internal semakin besar	
Usaha Memperbaiki	 <p>Pak Bayu dan tim menolak praktik curang dan tetap berlatih dengan keterbatasan. Semangat latihan dipenuhi kreativitas dan integritas</p>	 
Keseimbangan Baru	Meski kalah skor di final, tim Pak Bayu mendapat dukungan sponsor baru berkat sikap jujur dan sportif. Mereka membuktikan bahwa integritas adalah bentuk kemenangan	

Tahap Naratif (Todorov)	Deskripsi dalam Film <i>Salim Sit</i>	Visual
		

Sumber : Dokumentasi Perancang

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara, studi literatur, dan analisis karya sejenis, praktik kecurangan dalam sepak bola tarkam di Indonesia mencakup suap wasit, pengaturan skor, penggunaan pemain profesional, serta kepercayaan terhadap unsur mistis. Lemahnya pengawasan dan minimnya edukasi memperkuat budaya permisif terhadap pelanggaran. Film *Salim Sit* dirancang sebagai drama komedi yang memadukan struktur naratif Todorov, teknik visual Eisenstein, dan simbolisme mise-en-scène untuk merepresentasikan isu ini secara kontekstual. Melalui gaya penyutradaraan yang menyeimbangkan humor dan kritik sosial, serta pendekatan estetika lokal seperti dialek Ngapak dan ritual budaya, film ini menyampaikan pesan antikorupsi dengan cara yang segar, jenaka, dan relevan secara emosional maupun kultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L., & Adi, A. E. (2020). *Pergeseran budaya pada film remake Love You, Love You Not*.
- Ansori, M.Z.A., Edi, A.E., & Lindsay, J. (2024). *Impact of radicalism and terrorism through social media among youth in the film The Lone Wolf Next Door*. Media Insight Press.
- Arsyad, V.Z.A., Ansory, M.Z.A., & Barlian, Y.A. (2024). *Directing for "Bayang Ku, Bayang Mu": Penyutradaraan untuk film pendek "Bayang Ku, Bayang Mu"*.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies*. Hill and Wang.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2013). *Film art: An introduction*. McGraw-Hill Education.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Bruner, J. (1986). *Actual minds, possible worlds*. Harvard University Press.
- Databoks. (2023, Januari 16). *Komedi jadi genre film paling disukai generasi milenial*. Katadata.
<https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/3287f9f348863c0/komedi-jadi-genre-film-paling-disukai-generasi-milenial>
- Eriyanto. (2013). *Analisis naratif: Dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media*. Kencana.
- Eisenstein, S. (1986). *Film form: Essays in film theory* (J. Leyda, Ed. & Trans.). Harcourt Brace Jovanovich.
- FIFA. (2019). *FIFA Code of Ethics*. Fédération Internationale de Football Association.
- Google. (2025). Google Trends: Perbandingan istilah “Ngapak” dan “Bahasa Banyumasan” di Indonesia. <https://trends.google.com/>
- Gorse, S., & Chadwick, S. (2010). *The prevalence of corruption in international sport: A statistical analysis*. Centre for the International Business of Sport (CIBS).
- Grandstaff, M. (1994). *Directing: Film techniques and aesthetics*. Focal Press.

- Khanasah, R. (2023). *Humor dan Bahasa Ngapak: Strategi Estetik dalam Film Komedi Lokal*.
- Kompas.com. (2018). *PS Mojokerto Putra dijatuhi sanksi oleh Komite Disiplin PSSI*.
- Kompas.com. (2025, Januari 2). Daftar 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah, serta 6 kawasan eks karesidenan. Kompas. <https://www.kompas.com/jawa-tengah/read/2025/01/02/153817788/daftar-35-kabupaten-dan-kota-di-jawa-tengah-serta-6-kawasan-eks>
- Lesmana, T. (2013). *Bola Politik dan Politik Bola*. Jakarta: Kompas.
- Liputan6.com. (2023). *Dua klub Liga 1 terindikasi pengaturan skor*
- Pemerintah Desa Rawajaya. (2025). *Laga pembuka turnamen sepak bola tarkam di Desa Rawajaya*. <https://rawajaya.desa.id/arsip/145>
- Radar Banyumas. (2025, Januari 14). Banjarnegara segera gelar kongres pemilihan ketua Askab PSSI. Radar Banyumas. <https://radarbanyumas.disway.id/read/128143/banjarnegara-segera-gelar-kongres-pemilihan-ketua-askab-pssi>
- Saussure, F. de. (1916). *Course in general linguistics* (C. Bally & A. Sechehaye, Eds.; W. Baskin, Trans.). McGraw-Hill.
- SinemArt. (2011). *Tendangan Dari Langit* [Film]. SinemArt Pictures.
- Subandi, A., & Indawati, Y. (2020). *Tindak pidana suap pengaturan skor (match fixing) dalam pertandingan sepak bola di Indonesia*. *SHI: Jurnal Hukum*, 18(2), 157–169. <https://journal.trunojoyo.ac.id/shi/article/view/6169>
- Suyatna, Y. (2002). *Dasar-dasar penyutradaraan film dan televisi*. Pustaka Cakra
- Syahputra, D. G., & Khasanah, Z. (2024). Populernya Bahasa Ngapak Banyumasan di Kalangan Konten Kreator pada Akun TikTok @raflychaniag0 dan @Desy Genoveva. *Jurnal Selasar KPI*, 4(2), 132–145. <https://doi.org/10.33507/selasar.v4i2.2549>
- Thohir, E. (2023). *Pernyataan Satgas Antimafia Bola*. Liputan6.com.
- Todorov, T. (1969). *Grammaire du Décaméron*. Mouton.
- Turner, G. (2006). *Film as Social Practice* (4th ed.). Routledge.
- Visinema. (2014). *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* [Film]. Visinema Pictures.

YouTube.

(2023).

Current

Network.

<https://www.youtube.com/watch?v=BRxDCo3kfG0>



